

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi pengelolaan obat tahap perencanaan di Instalasi Farmasi RSUD Ngudi Waluyo Blitar Tahun 2016
 - a. Persentase dana yang tersedia untuk perencanaan dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan sebesar 93,16% sehingga belum mencukupi standar nilai efisiensi.
 - b. Perbandingan jumlah obat yang ada dalam perencanaan dengan jumlah item obat dalam pemakaian sebenarnya adalah 138%, dimana angka tersebut melebihi standar nilai efisiensi.
 - c. Perbandingan jumlah obat dari satu item dalam perencanaan dengan jumlah obat dari item tersebut dalam pemakaian sebenarnya adalah 100%, dimana angka tersebut sesuai standar efisiensi.
2. Hasil evaluasi pengelolaan obat tahap pengadaan di Instalasi Farmasi RSUD Ngudi Waluyo Blitar Tahun 2016
 - a. Persentase alokasi dana pengadaan obat ada 12%, dimana angka tersebut belum mencukupi standar efisiensi.
 - b. Frekuensi pembelian obat *e-catalog* pada rumah sakit tersebut tergolong rendah.

- c. Frekuensi kurang atau lengkapnya surat pemesanan menunjukkan tiga surat pesanan yang berbeda dengan faktur, sehingga frekuensi tersebut masuk kedalam rentang standar efisiensi.
- d. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit berdasarkan waktu yang telah disepakati pada rumah sakit tersebut adalah 0%, dimana angka tersebut sesuai dengan standar efisiensi.

B. Saran

1. Untuk pihak RSUD Ngudi Waluyo Blitar, perlu dilakukannya pemantauan terhadap obat yang menyerap banyak biaya namun jarang terpakai agar efisiensi dalam biaya, perencanaan dan pengadaan obat dapat berjalan lancar.
2. Untuk pihak IFRS RSUD Ngudi Waluyo Blitar, perlu melakukan pemantauan terhadap stok penyangga pada obat agar perencanaan tidak melimpah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap seluruh tahapan pengelolaan obat dengan indikator yang lebih lengkap di RSUD Ngudi Waluyo Blitar.